

**PENGARUH *COST OF HOLDING CAPITAL* DAN
COST OF FINANCIAL DISTRESS TERHADAP *CAPITAL BUFFER*
PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

OLEH:

IRO KRISTO SITANGGANG

178330283



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)15/12/22

**PENGARUH *COST OF HOLDING CAPITAL* DAN
COST OF FINANCIAL DISTRESS TERHADAP *CAPITAL BUFFER*
PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

OLEH:

IRO KRISTO SITANGGANG

178330283



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)15/12/22

**PENGARUH *COST OF HOLDING CAPITAL* DAN
COST OF FINANCIAL DISTRESS TERHADAP *CAPITAL BUFFER*
PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area**



OLEH :

IRO KRISTO SITANGGANG

178330283

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)15/12/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Cost Of Holding Capital Dan Cost Of Financial Distress Terhadap Capital Buffer Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
Nama : Iro Kristo Sitanggang
NPM : 178330283
Program Study : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing

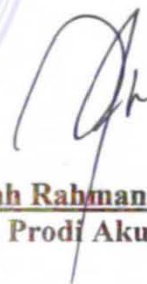


Rana fathinah ananda SE. M Si
Pembimbing

Mengetahui



(Ahmad Rafiqi, BBA (Hons), M.Mgt, PhD, CIMA)
Dekan



(Fauziah Rahman, Spd, M,Ak)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 26 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Cost Of Holding Capital Dan Cost Of Financial Distress Terhadap Capital Buffer Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 26 September 2022

Yang Membuat Pernyataan



Iro Kristo Sitanggang

NPM : 178330283

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iro Kristo Sitanggang
NPM : 178330283
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Cost Of Holding Capital Dan Cost Of Financial Distress Terhadap Capital Buffer Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 26 September 2022

Yang Menyatakan,



Iro Kristo Sitanggang
NPM. 17.833.0283

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the cost of holding capital and the cost of financial distress on capital buffers in manufacturing companies listed on conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This type of research uses associative research. The population used in the study were 42 banks at conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Researchers took samples by describing certain criteria so that the sample was obtained as many as 205 conventional banks on the IDX during the 2017-2021 period. The type of data used by the researcher is quantitative data with secondary data sources. The method used in data collection is the method of documentation. The technical analysis used in this research is descriptive analysis, classical analysis, multiple linear regression and hypothesis testing with the help of SPSS 2022 software. The independent variables used by researchers are Cost Of Holding Capital and Cost Of Financial Distress. While the dependent variable is the Capital Buffer. The results show that the Cost of Holding Capital has a negative and significant effect on the Capital Buffer, the Cost of Financial Distress has a negative and significant effect on the Capital Buffer and simultaneously the Cost Of Holding Capital and the Cost Of Financial Distress have a positive and significant effect on the Capital Buffer.

Keywords: *Cost Of Holding Capital, Cost Of Financial Distress and Capital Buffer*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cost Of Holding Capital* Dan *Cost Of Financial Distress* Terhadap *Capital Buffer* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian sebanyak 42 bank pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti mengambil sampel dengan memaparkan kriteria tertentu sehingga sampel didapat sebanyak 205 bank konvensional di BEI selama periode 2017-2021. Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif, analisis klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan bantuan software SPSS 2022. Variabel independent yang digunakan oleh peneliti adalah *Cost Of Holding Capital* dan *Cost Of Financial Distress*. Sedangkan variabel dependennya adalah *Capital Buffer*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cost Of Holding Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer*, *Cost Of Financial Distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* dan secara simultan *Cost Of Holding Capital* dan *Cost Of Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Buffer*.

Kata Kunci : *Cost Of Holding Capital*, *Cost Of Financial Distress* dan *Capital Buffer*

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Iro Kristo Sitanggang dilahirkan di Medan Sumatera Utara, Pada tanggal 23 Juli 1997 dari Pasangan Bapak Zimmerston Sitanggang dan Ibu Robiana Sagala Amd.Kep. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Memiliki saudara kandung bernama Michael Rifkin S. dan Cindy Claudia S. Pada tahun 2009 peneliti lulus dari SD Negeri 060887 (Medan). Pada tahun 2012 peneliti lulus dari SMPN 19 Medan dan pada tahun 2015 peneliti lulus dari SMA Swasta Raksana Medan, dan pada tahun 2017 tepat pada bulan September terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

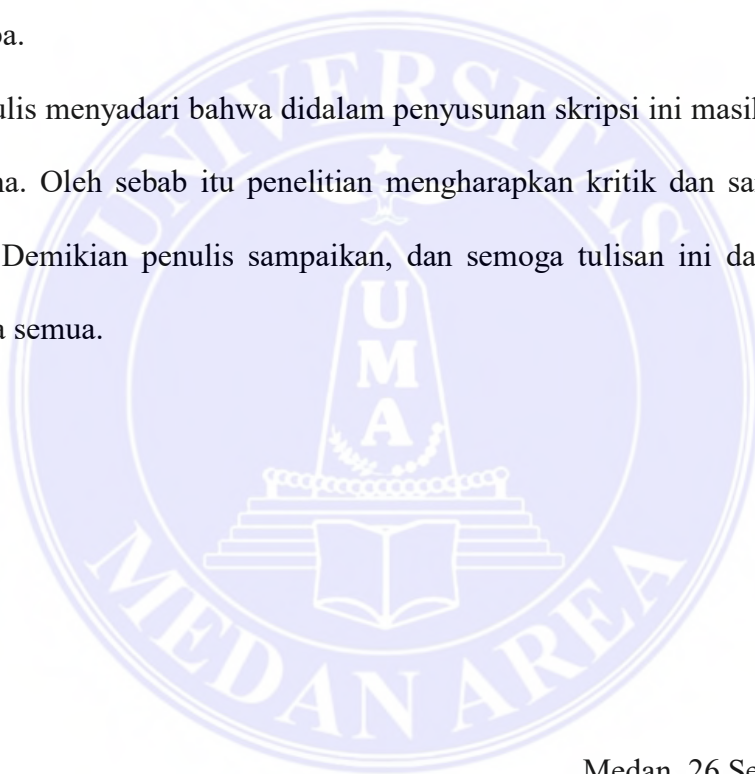
Puji dan Syukur kita panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, dan didorong dengan cita-cita, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Cost Of Holding Capital dan Cost Of Financial Distress Terhadap Capital Buffer pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak telah membantu, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak tersebut, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph. D, CIMA, selaku dekan Di Fakultas Ekinomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S. Pd, M. Ak Selaku Ketua Prodi Studi akuntansi dan Ketua Sidang Saya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Rana Fathinah Ananda SE. MSi selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan saran kepada peneliti dalam Menyusun skripsi.
5. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani S.E, M.Acc selaku dosen pembanding saya yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Desy Astrid Anindya S.E, M.Ak, selaku desen sekretaris yang telah memberikan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dalam peneliti Menyusun skripsi

7. Secara Khusus saya mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga saya yang tercinta dan tersayang bapak Zimmerson Sitanggang, mamak Robina Sagala, dan adik saya Michael Rifkin Sitanggang, Cindy Claudia Sitanggang yang mana mereka telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan semangat.
8. Kepada Sahabat saya dari awal kuliah hingga saat ini Angga, Haris, Mashur, Husaini, Claudius, Dedi, Jhon, Garend, Putra, Ivanna, Dewi, Maria, Greycani Purba.

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penelitian mengharapkan kritik dan saran deri semua pihak. Demikian penulis sampaikan, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Medan, 26 September 2022

Iro Kristo Sitanggang
Npm: 178330283

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan)	6
2.2 Teori Akuntansi Positif	8
2.3 Modal Bank	11
2.4 Regulasi Perbankan	12
2.5 <i>Capital Buffer</i>	14
2.5.1 Pengertian <i>Capital Buffer</i>	14
2.5.2 Faktor-Faktor Penentu <i>Capital Buffer</i>	17
2.6 Penelitian Terdahulu	22
2.7 Kerangka Konseptual	23
2.8 Hipotesis	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Jenis, Objek dan Waktu Penelitian	27
3.1.1 Jenis Penelitian	27
3.1.2 Lokasi Penelitian	27
3.1.3 Waktu Penelitian	27
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.2.1 Populasi	28
3.2.2. Sampel	28
3.3. Definisi Operasional Variabel	30
3.3.1 Variabel Penelitian	30
3.3.2 Definisi Operasional	30
3.4 Jenis Data dan Sumber	31

3.4.1 Jenis Data.....	31
3.4.2 Sumber Data	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Analisis Data	32
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	32
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.6.3 Regresi Linier Berganda	34
3.6.4 Uji Hipotesis	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	37
4.2 Visi dan Misi Perusahaan Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia	39
4.3 Hasil Penelitian.....	39
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	39
4.3.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	40
4.4 Pembahasan	48
4.4.1 Pengaruh Cost Of Holding Capital Terhadap Capital Buffer	48
4.4.2 Pengaruh Cost Of Financial Distress Terhadap Capital Buffer.....	49
4.4.3 Pengaruh Cost Of Holding Capital Dan Cost Of Financial Distress Terhadap Capital Buffer	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.6 Tabel Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria	29
Tabel 3.3 Sampel Bank Konvensional Di Bei	29
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	30
Tabel 4.1 Bank Konvensional Di Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indones.....	38
Tabel 4.2 Descriptive Statistik	39
Tabel 4.3 uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	41
Tabel 4.4 uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.5 uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4.6 regresi Linier Berganda.....	44
Tabel 4.7 Uji Parsial.....	45
Tabel 4.8 Uji Parsial	47
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	23
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	40
Gambar 4.2 <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data.....	56
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	68
Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik	69
Lampiran 4 Uji Hipotesis	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan bank paling banyak mendapat pengawasan dan peraturan dibandingkan industri lainnya. Hal ini tidak lepas dari peran vital bank dalam sistem pembayaran dan penyaluran kredit kepada masyarakat. Terdapat lima alasan bank sentral harus menerapkan regulasi perbankan. Pertama, memastikan keamanan dan kesehatan bank dan instrumen keuangan. Kedua, mendorong sistem keuangan yang kompetitif dan efisien. Ketiga, memfasilitasi stabilitas moneter. Keempat, menjaga integrasi sistem pembayaran nasional. Kelima, melindungi nasabah dari pelanggaran yang dilakukan pemberi kredit (Rose, 2012). *Capital buffer* merupakan selisih lebih dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal dengan CAR minimum yang telah ditetapkan (8%).

Fungsi *capital buffer* dalam industri perbankan adalah untuk mengantisipasi peningkatan kerugian di masa depan (Fikri, 2012). Sebagai contoh, rata-rata CAR bank-bank konvensional pada tahun 2010 adalah 18,8%, sedangkan minimum modal yang ditetapkan regulator adalah 8%, ini artinya jika rata-rata CAR perbankan konvensional dikurangi kecukupan modal minimum menghasilkan 10,8%. Hasil ini menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor apa yang mempengaruhi besarnya modal yang harus ditahan oleh bank yang nantinya mempengaruhi tingkat permodalan bank. Sebagai tambahan, nilai tersebutlah yang merupakan kelebihan modal untuk penyangga atau disebut *capital buffer*. *Capital buffer* inilah yang akan melindungi bank apabila terjadi guncangan risiko di masa yang akan datang (Anggitasari, 2013). Namun, memiliki *capital buffer*

yang tinggi berarti memiliki CAR yang tinggi pula, sementara nilai CAR yang terlalu tinggi tidak baik untuk industri perbankan, dikarenakan kelebihan modal tersebut dapat digunakan untuk menyalurkan kredit atau investasi guna memaksimalkan keuntungan (Veithzal, 2017).

Capital buffer sebagian bank bersifat *countercyclical* dan sebagian bank bersifat *procyclical*. *Capital buffer* yang bersifat *countercyclical* atau *procyclical* ditemukan beberapa peneliti berkaitan dengan ukuran bank. Terdapat dua jenis perilaku bank mengenai pengaturan modal. Pertama, bank yang berperilaku *backward-looking* dan yang kedua adalah *forward-looking*. Bank yang berperilaku *backward-looking* cenderung untuk terus meningkatkan kredit di saat permintaan kredit tinggi. Hal ini menyebabkan bank terlambat mengantisipasi risiko kredit dan harus meningkatkan cadangan modal pada periode resesi, sehingga cadangan modal atau *capital buffer* bersifat *procyclical*. Di sisi lain, bank yang berperilaku *forward-looking* cenderung meningkatkan cadangan modal disamping meningkatkan kredit di saat permintaan kredit meningkat, sehingga bank dapat mengantisipasi berbagai guncangan yang terjadi. Hal ini menjadikan cadangan modal bersifat *countercyclical* (Veithzal, 2017).

Menurut Ayuso (2012) menemukan kecenderungan bank-bank yang lebih kecil berperilaku *backward-looking* dan bank-bank yang lebih besar berperilaku *forward-looking*. Dengan demikian, dapat dikatakan *capital buffer* pada bank besar cenderung *countercyclical*, sedangkan pada bank kecil bersifat *procyclical*. Penelitian ini perlu mengetahui apakah bank dengan keuntungan yang tinggi akan mendorong peningkatan cadangan modal atau *capital buffer*nya.

Tabel 1.1
Rata-rata CAR dan *Capital Buffer* Perbankan di Indonesia (%)

Nama Perusahaan	CAR	CAR Minimum	Capital Buffer
2017	17,43%	8%	9,43%
2018	18,13%	8%	10,13%
2019	16,57%	8%	8,57%
2020	20,80%	8%	12,80%
2021	22,46%	8%	14,46%
Rata-Rata	19,08%	-	-

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa bank-bank konvensional di Indonesia menjaga *capital adequacy ratio* (CAR) untuk berada di atas persyaratan modal yang diberlakukan bank sentral yaitu di atas 8% (Fikri, 2012). Terjadi penurunan CAR pada tahun 2019 sebesar 16,57%, sehingga *Capital Buffer* hanya sebesar 8,57%. CAR pada tahun 2020 sebesar 20,80%, sehingga *Capital Buffer* hanya sebesar 12,80%. CAR bank-bank konvensional mencapai tingkat tertinggi pada 2021 yaitu sebesar 22,46%. CAR rata-rata perbankan di Indonesia selama periode 2017-2020 menyentuh angka 19,08%. Nilai CAR yang terlalu tinggi tidak terlalu baik untuk industri perbankan (Fikri, 2012). Hal ini mengindikasikan bank memiliki terlalu banyak modal ditahan yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk operasional dan fungsi bank guna menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, terdapat suatu dilema antara menjaga bank tetap aman atau meningkatkan keuntungan pemegang saham (Fikri, 2012).

Selain fenomena di atas, terdapat juga hasil penelitian terdahulu yang ditemukan oleh hasil penelitian Anggraini (2020), menunjukkan bahwa *cost of holding* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer*, sedangkan hasil penelitian Tasman (2020), menunjukkan bahwa *cost of holding* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *capital buffer*. Dari hasil penelitian tersebut terdapat hasil yang tidak konsisten (*research gap*) antara penelitian Anggraini

(2020) dan Tasman (2020). Selain fenomena di atas, terdapat juga hasil penelitian terdahulu yang ditemukan oleh hasil penelitian Anggraini (2020), menunjukkan bahwa *cost of financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer*, sedangkan hasil penelitian Tasman (2020), menunjukkan bahwa *cost of financial distress* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *capital buffer*. Dari hasil penelitian tersebut terdapat hasil yang tidak konsisten (*research gap*) antara penelitian Anggraini (2020) dan Tasman (2020).

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Cost Of Holding Capital Dan Cost Of Financial Distress Terhadap Capital Buffer Pada Bank Konvensional di BEI periode 2017 – 2021”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah *cost of holding capital* secara parsial berpengaruh terhadap *capital buffer* pada Bank Konvensional di BEI periode 2017 – 2021?
2. Apakah *cost of financial distress* secara parsial berpengaruh terhadap *capital buffer* pada Bank Konvensional di BEI periode 2017 – 2021?
3. Apakah *cost of holding capital* dan *cost of financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap *capital buffer* pada Bank Konvensional di BEI periode 2017 – 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *cost of holding capital* secara parsial berpengaruh terhadap *capital buffer* pada Bank Konvensional di BEI periode 2017 – 2021.

2. Untuk mengetahui apakah *cost of financial distress* secara parsial berpengaruh terhadap *capital buffer* pada Bank Konvensional di BEI periode 2017 – 2021.
3. Untuk mengetahui apakah *cost of holding capital* dan *cost of financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap *capital buffer* pada Bank Konvensional di BEI periode 2017 – 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Peneliti.

Sebagai menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya mengenai penelitian.

2. Bagi Akademisi.

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai referensi bagi akademisi yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

3. Bagi Perusahaan.

Sebagai masukan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan pengaruh *cost of holding capital* dan *cost of financial distress* terhadap *capital buffer*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Seperti yang ditunjukkan oleh Brigham (2011) menjelaskan bahwa hipotesis kantor adalah hipotesis yang menjelaskan kekhasan kepentingan yang tidak konsisten antara direktur dan spesialis. Ide organisasi adalah kesepakatan di mana kepala merekrut spesialis untuk menambah kecenderungan mereka dengan memberikan spesialis beberapa kekuatan dinamis. Hipotesis organisasi mendasari hubungan otoritatif antara investor (kepala) dan kepala organisasi (spesialis). Pembagian pemilik dan pengurus dalam penulisan pembukuan disebut hipotesis organisasi. Hipotesis ini juga merupakan salah satu spekulasi yang muncul dalam kemajuan penelitian pembukuan yang merupakan pilihan yang bertentangan dengan perbaikan model pembukuan moneter dengan menambahkan bagian perilaku manusia dalam model keuangan. *Cost of holding capital, cost of financial distress* dan *capital buffer* termasuk di dalam *agency theory*.

Hipotesis organisasi dapat dianggap sebagai model kesepakatan dengan asumsi antara setidaknya dua, di mana satu pihak dikenal sebagai spesialis dan yang lainnya adalah kepala (Brigham, 2011). Kepala harus memberikan tanggung jawab mengenai pilihan yang telah diberikan kepada spesialis untuk menyelesaikan kewajiban tertentu sesuai dengan kesepakatan yang disepakati. Pengurus (spesialis), sebagai pihak yang diberi perintah untuk menjalankan harta kekayaan dari pemilik (kepala), dimana pengurus (ahli) harus mewakili harta kekayaan yang telah dilimpahkan. Pemilik (kepala) sebagai administrator hukum akan memberikan dorongan kepada dewan sebagai kantor moneter atau non-

moneter. Dalam hipotesis organisasi (hipotesis kantor) bahwa pengaturan biaya dan janji kewajiban memiliki dampak positif dan besar terhadap pendapatan eksekutif.

Akan ada isu-isu yang muncul karena dokter dan ketua memiliki pemahaman atau pandangan yang berbeda-beda selama memberikan data oleh ahli yang akan digunakan oleh kepala. Hal inilah yang kemudian menimbulkan beberapa masalah yaitu kesan kedua pemain tersebut dalam memanfaatkan hazard (Brigham, 2011). Harmono (2018) menyatakan bahwa biaya kantor (*agency cost*) bisa diminimalkan dengan beberapa cara yaitu:

1. Meningkatkan kepemilikan atas saham biasa pada perusahaan.
2. Meningkatkan deviden (*dividen payout ration*).
3. Menggunakan pembiayaan utang.

Laporan fiskal yang disiapkan oleh administrasi (spesialis) sebagai tanggung jawab kepada kepala dimaksudkan untuk memberikan data tentang posisi moneter, pelaksanaan dan perubahan posisi moneter, pelaksanaan dan posisi moneter suatu organisasi yang berharga bagi sebagian besar klien ringkasan anggaran di menentukan pilihan moneter. Untuk situasi ini, administrasi yang merupakan spesialis diberikan wewenang oleh investor yang bertindak sebagai pimpinan untuk menyelesaikan tugas-tugas organisasi, dengan tujuan agar spesialis memiliki lebih banyak data daripada pimpinan. Hal inilah yang kemudian menimbulkan kecanggungan data yang dimiliki oleh kedua pemain tersebut yang disebut dengan penyimpangan data. Dengan ketidakseimbangan data ini, sangat mungkin bagi para spesialis untuk mengontrol informasi dalam

mengungkapkan data yang menurut mereka tidak normal oleh kepala. Menurut Harmono (2018), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse selection*, Ini adalah semacam ketidakrataan data di mana direktur dan orang dalam yang berbeda biasanya mengetahui tentang keadaan dan prospek organisasi daripada pendukung keuangan luar.
2. *Moral hazard*, untuk lebih spesifik semacam ketidakrataan data di mana latihan yang dilakukan oleh seorang supervisor tidak sepenuhnya diketahui oleh investor atau spesialis pinjaman.

2.2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif untuk memperjelas dan mengantisipasi praktik pembukuan. Dengan hipotesis pembukuan positif, pembuat strategi dapat memperkirakan hasil keuangan dari pengaturan dan praktik pembukuan yang berbeda. Hipotesis pembukuan positif terlihat untuk menggambarkan apa dan bagaimana latihan pembukuan dilakukan berdasarkan pengalaman yang dapat diuji secara eksperimental. Hipotesis pembukuan positif juga menggambarkan suatu interaksi, yang memanfaatkan kapasitas, pemahaman, dan informasi tentang pembukuan dan penggunaan pengaturan pembukuan yang umumnya cocok untuk mengelola kondisi tertentu di kemudian hari. Hipotesis pembukuan positif dapat memberikan arahan kepada pembuat strategi pembukuan dalam memutuskan hasil dari pendekatan tersebut (Brigham, 2011). *Cost of holding capital*, *cost of financial distress* dan *capital buffer* termasuk di dalam teori akuntansi positif.

Menurut Brigham (2011) menjelaskan bahwa teknik hipotesis pembukuan positif dimulai dengan hipotesis logis atau model yang sekarang aktif atau pada umumnya diakui. Mengingat hipotesis ini, masalah eksplorasi direncanakan untuk

melihat perilaku asli atau keanehan yang tidak ada pada prinsipnya. Kemudian, pada saat itu, sebuah hipotesis dibuat untuk memperjelas keanehan ini dan pemeriksaan diselesaikan secara terorganisir dan dinormalisasi dengan merencanakan masalah, menemukan spekulasi, mengumpulkan informasi dan menguji wawasan logis. Dengan tujuan agar dapat diketahui apakah teori yang telah dirumuskan tersebut diakui atau tidak. Para sekutu menyebut teknik ini didelegasikan logis karena menggunakan prinsip-prinsip terorganisir dan informasi observasional objektif dan model faktual numerik yang sah.

Peningkatan hipotesis positif tidak dapat dipisahkan dari kekecewaan terhadap hipotesis standarisasi (Brigham, 2011). Selain itu, dinyatakan bahwa alasan untuk menyelidiki hipotesis pembukuan dalam pendekatan pengaturan terlalu lugas dan tidak memberikan premis hipotesis yang kuat. Terdapat tiga alasan mendasar terjadinya pergeseran pendekatan normatif ke positif yaitu (Brigham, 2011):

1. Ketidakmampuan pendekatan normatif untuk menguji teori secara empiris, karena didasarkan pada premis atau asumsi yang salah bahwa itu tidak mungkin diuji validitasnya secara empiris.
2. Pendekatan normatif lebih menitikberatkan pada kemakmuran investor individu dari pada kemakmuran masyarakat pada umumnya.
3. Pendekatan normatif tidak mendorong atau membiarkan hal ini terjadi alokasi sumber daya ekonomi yang optimal di pasar modal. Masalah ini mengingatkan bahwa dalam sistem ekonomi yang didasarkan pada mekanisme pasar, informasi akuntansi dapat menjadi alat pengendalian untuk masyarakat dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi secara efisien.

Selanjutnya Fahmi (2015) menumbuhkan metodologi positif yang lebih diatur untuk eksplorasi eksperimental dan melegitimasi prosedur atau teknik pembukuan yang berbeda yang saat ini digunakan atau mencari model baru untuk kemajuan hipotesis pembukuan di kemudian hari. Salah satu latihan pembukuan yang dilakukan oleh organisasi pasti ada alasannya. Salah satu tujuan yang ideal adalah inspirasi muatan. Mengingat hipotesis biaya politik, Brigham (2011) berpendapat bahwa organisasi gaji tingkat atas akan sepenuhnya tidak berdaya melawan pertukaran kelimpahan politik sebagai undang-undang dan pedoman. Dimana dalam pedoman, untuk situasi ini otoritas publik, mengharuskan semua organisasi untuk membayar biaya mengingat manfaat yang diperoleh oleh organisasi. Hal ini membuat organisasi keberatan karena harus membayar beban negara secara rutin yang dapat mengakibatkan berkurangnya manfaat. Dengan cara ini, manajer perusahaan akan lebih sering memutuskan untuk memindahkan anggaran ke perkumpulan mereka atau elemen perusahaan di negara lain sehingga biaya yang dibayarkan oleh perusahaan tetap rendah. Sesuai dengan penurunan tarif pajak yang dibayarkan dan gaji organisasi terus meningkat. Dalam hipotesis pembukuan tertentu, pengaturan biaya dan kontrak kewajiban memiliki dampak positif dan besar terhadap pendapatan eksekutif.

Dalam tinjauan ini, teori kontrak kewajiban digunakan. Dalam teori ini setiap hal yang tersisa dianggap konsisten, semakin dekat suatu organisasi dengan pelanggaran pembukuan mengingat rencana permainan kewajiban otoritatif, kecenderungannya adalah bahwa hampir pasti kepala organisasi memilih metodologi pembukuan dengan perubahan pendapatan yang terungkap dari periode mendatang ke periode yang akan datang. kerangka waktu saat ini.

Susunan yang tersusun dalam pengertian kontrak kewajiban adalah perjanjian-perjanjian yang tersusun untuk membatasi para eksekutif dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Para eksekutif organisasi yang menyalahgunakan pemahaman tersebut, kemudian, pada saat itu, biasanya akan memilih teknik pembukuan yang secara efektif mempengaruhi peningkatan keuntungan dan selanjutnya dewan secara umum akan menukarkan kelimpahan dari pemegang obligasi kepada investor. Ini harus terlihat dari proporsi nilai yang lebih tinggi. Mengingat spekulasi pemahaman kontrak kewajiban, ketika organisasi mendekati kecerobohan, atau sekarang dalam tingkat kecerobohan/tidak memadai, itu pasti akan dilakukan.

2.3. Modal Bank

Modal bank memiliki peran yang sangat penting bagi bank-bank konvensional dalam menjalankan fungsi serta kelangsungannya (Fikri, 2012). Rose (2012) menyatakan bahwa terdapat lima fungsi dari modal bank, pertama, modal melindungi dari risiko kegagalan dengan menyerap kerugian finansial dan operasional sampai manajemen dapat mengatasi masalah bank dan mengembalikan profitabilitasnya. Kedua, modal menyediakan dana yang dibutuhkan untuk beroperasi, Ketiga, modal meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meyakinkan kreditur atas kemampuan keuangan bank, permodalan perbankan harus cukup kuat untuk meyakinkan peminjam bahwa bank tetap mampu memberikan pinjaman meski keadaan ekonomi kurang baik. Keempat, modal mendanai pertumbuhan perusahaan serta perkembangan pelayanan yang baru, program, dan fasilitas. Kelima, modal mengikuti regulator

pertumbuhan bank, dan membantu pertumbuhan setiap bank untuk dapat menjalankan aktivitasnya secara berkelanjutan dalam waktu yang lama.

Bank sentral dan pasar keuangan mengharuskan adanya peningkatan modal yang sejalan dengan pertumbuhan kredit serta risiko aset-aset bank lainnya. Dengan demikian, modal menjadi suatu perlindungan yang dapat menyerap kerugian di masa yang akan datang, yang sejalan dengan pertumbuhan risiko dari institusi perbankan.

Sebuah bank dengan pertumbuhan kredit yang sangat cepat akan mendapat perhatian dari regulator dan pasar untuk memperlambat angka pertumbuhan kredit atau mengharuskan adanya penambahan modal. Jadi, peraturan perbankan dibuat untuk membatasi risiko yang diterima perbankan. Dalam hal ini modal tidak hanya berperan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan sistem perbankan, melainkan membantu melindungi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dari kerugian (Fikri, 2012).

2.4. Regulasi Perbankan

Regulasi perbankan dibuat untuk memberikan persyaratan, batasan, dan panduan yang harus diikuti oleh perbankan. Regulasi menciptakan transparansi antara institusi perbankan dengan individu maupun kelompok yang terlibat dengan perbankan. Mengingat pentingnya peran perbankan terhadap ekonomi nasional dan global, regulator harus memberikan standar dan melakukan pengawasan terhadap institusi perbankan.

Menurut Rose (2012) mengajukan alasan mengapa bank merupakan subyek yang harus memiliki regulasi yang ketat. Pertama, melindungi keamanan simpanan masyarakat, ini berkaitan dengan persyaratan minimum, persyaratan

yang dikenakan terhadap bank dalam rangka menjalankan tujuan regulator. Peraturan dari regulator paling banyak terkait risiko perbankan. Persyaratan yang paling penting adalah rasio modal minimum. Kedua, mengontrol aliran uang dan kredit dalam rangka mencapai tujuan ekonomi suatu negara yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi, inflasi yang rendah, dan lapangan kerja yang luas. Ketiga, menjamin keadilan dan memastikan seluruh masyarakat mendapatkan kesempatan yang sama dalam akses kredit dan jasa keuangan lainnya. Keempat, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam sistem keuangan, sehingga dana yang dihimpun bisa dialirkan ke dalam investasi yang produktif, dan pembayaran untuk barang dan jasa dapat dilakukan secara cepat dan efisien. Kelima, mengurangi pemusatan kekuatan keuangan di beberapa individu atau lembaga. Keenam, memberikan keuntungan pemerintah dengan kredit, pajak, dan lainnya. Ketujuh, membantu sektor ekonomi yang memiliki permintaan kredit khusus, seperti kredit rumah, bisnis kecil menengah, dan pertanian.

Menurut Wahyudi (2013), regulasi perbankan yang diterapkan oleh bank sentral menjadi suatu instrumen penting dari perbankan moderen yang bertujuan mengatur *capital buffer* di saat kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan, serta mekanisme dalam mengantisipasi risiko yang berlebihan. Peraturan ini menjadi suatu instrumen yang penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap bank dan sistem keuangan, serta membatasi risiko yang mungkin diterima oleh perbankan. Dalam hal ini, modal berperan penting sebagai pelindung Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dari kerugian.

Peraturan permodalan bank atau yang biasa disebut persyaratan modal, mengatur besarnya modal yang harus dimiliki oleh bank terkait dengan aset-aset

mereka. *Basel committee on Banking Supervision* banyak mempengaruhi persyaratan modal perbankan negara-negara di dunia. Pada 1988, Komite Basel memperkenalkan sistem pengukuran kecukupan modal yang disebut *Basel Capital Accord*. Sistem pengukuran kecukupan modal terbaru saat ini adalah Basel III. Basel III lebih sensitif terhadap risiko, namun lebih kompleks. Peraturan modal yang diromendasikan oleh *Basel Accord*, kemudian diimplementasikan oleh perbankan di seluruh dunia bertujuan untuk memastikan kesehatan dan stabilitas perbankan (Fikri, 2012).

2.5. Capital Buffer

2.5.1. Pengertian Capital Buffer

Capital buffer didefinisikan sebagai selisih lebih antara rasio kecukupan modal (CAR) yang dimiliki perbankan dengan persyaratan minimum modal perbankan yang diberlakukan regulator (Anggitasari, 2013). Meskipun, Regulasi modal bermanfaat untuk keamanan dan kesehatan bank, mewajibkan bank untuk menahan peningkatan modal memiliki banyak biaya dan dapat menjadi kendala terkait perilaku bank.

Capital buffer dapat menjadi pelindung yang dapat menyerap berbagai risiko yang mungkin muncul, jika *financial distress cost* dari modal yang rendah, serta biaya akses modal baru yang tinggi. Selain itu, bank yang memiliki modal yang rendah, lebih mudah kehilangan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, bank dapat menahan dan menjadikan *capital buffer* sebagai asuransi untuk menghindari biaya disiplin pasar (*market discipline*) maupun biaya intervensi pengawasan (*Supervisory Intervention*) jika mereka memutuskan untuk menurunkan modal di bawah persyaratan rasio kecukupan modal.

Alasan lain bank harus memiliki *capital buffer* adalah pasar memaksa bank besar untuk memiliki *capital buffer*, bahkan ketika modal relatif mahal, sebagaimana modal bank berfungsi untuk memonitor dan tanpa penjamin simpanan yang memungkinkan bank membuat jaminan simpanan menjadi lebih murah. Jokipii (2017) menyatakan bahwa di saat terjadi peningkatan yang substansial pada permintaan kredit, bank-bank dengan modal yang relatif kecil akan kehilangan pangsa pasar yang baik untuk dikapitalisasi.

Menurut Mishkin (2016) menyatakan bahwa bank menahan modalnya berdasarkan beberapa alasan. Pertama, modal bertujuan untuk mengantisipasi kegagalan, Bank menahan modalnya untuk mengurangi risiko tidak solvabel. Bank cenderung memiliki kecukupan modal untuk menyerap kerugian. Kedua, jumlah modal mempengaruhi pengembalian pemegang saham. Semakin besar modal yang ditahan, semakin kecil keuntungan yang diterima pemegang saham. Terdapat situasi dimana manajer harus mengambil keputusan yang optimal di antara menjaga likuiditas bank tetap aman dan memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Ketiga, modal minimum perbankan diatur oleh regulator.

Pada dasarnya terdapat tiga jenis biaya yang terkait *capital buffer*. Ayuso (2012), Jokipii (2017), dan Tabak (2011) memasukkan *cost of holding capital*, *cost of financial bankruptcy* atau *financial distress*, dan *adjustment costs*. Ayuso (2012), Jokipii (2017), dan Prasetyantoko (2010) menggunakan ROE sebagai *proxy* dari *capital holding cost*, dan hasilnya adalah ROE mempengaruhi *capital buffer* secara negatif signifikan. Berbeda dengan penelitian D'Avack (2017) yang menemukan hubungan positif antara ROE dan *capital buffer*. Hal ini

mengindikasikan adanya peran penting pemegang saham dalam melakukan disiplin pasar.

Cost of bankruptcy juga mempengaruhi *capital buffer*. Jokipii (2017) menggunakan *non-performing loan ratio to total loans* (NPL) sebagai *proxy* risiko perbankan dan menemukan hubungan positif antara NPL dengan *capital buffer*. Penyesuaian modal (*capital adjustment*) memiliki dampak penting yang menentukan *capital buffer*. Bank dihadapkan dengan *capital adjustment cost* di saat bank terus menerus melakukan penyesuaian dalam rangka mendapatkan rasio modal yang optimal. Ayuso (2012) menggunakan *lag of capital buffers* sebagai *proxy* biaya ini, hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif signifikan yang mempengaruhi *capital buffer*. Fikri (2012) menggunakan *incremental capital buffer* sebagai *proxy capital adjustment*, hasilnya menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa *lag of capital buffer* masih menjadi *proxy* yang lebih baik dari *capital adjustment*. Berdasarkan hal tersebut, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, penelitian ini akan menggunakan *lag of capital buffer* sebagai *proxy* dari *capital adjustment*.

Terdapat dua jenis perilaku bank dalam mengelola modalnya. Pertama, bank yang melakukan pengamatan ke belakang (*backward-looking*) akan mengurangi *capital buffer* selama periode kredit sangat tinggi (*boom period*) untuk memperluas kegiatan kreditnya. Hasilnya, mereka terlambat mengantisipasi risiko kredit, dan mereka diharuskan menambah cadangan modalnya selama periode resesi. Kedua, bank yang memiliki perilaku pengamatan ke depan (*forward-looking*) dalam mengelola modalnya, akan mengantisipasi resesi ekonomi yang

mungkin timbul dengan meningkatkan *capital buffer* selama periode perumbuhan ekonomi yang sangat tinggi (*economic boom*).

Menurut Ayuso (2012), menyajikan bukti empiris mengenai perilaku bank-bank di Spanyol yang menerapkan metode *backward-looking* untuk menunjukkan bahwa modal bank bersifat *procyclical*. Jokipii (2017), menemukan hasil serupa mengenai cadangan modal bank-bank di Eropa yang juga bersifat *procyclical* selama periode 1997-2004. Bank-bank yang menerapkan *forward-looking* melakukan antisipasi terhadap resesi ekonomi selama periode *economic boom* tidak hanya meningkatkan keuntungan, tapi juga meningkatkan cadangan modal untuk menghindari kerugian yang besar jika terjadi resesi ekonomi.

Terakhir, penelitian ini juga mengikutsertakan beberapa faktor penentu lainnya yang dapat mempengaruhi *capital buffer* perbankan konvensional di Indonesia. Terdapat dua faktor penentu yang diikutsertakan dalam penelitian ini, seperti *Loans to Total Assets* (LOTA) dan *Bank Size* (SIZE). LOTA dipertimbangkan dalam analisis ini untuk menentukan kondisi pertumbuhan kredit yang tinggi akan berpengaruh dalam mengurangi kapasitas untuk meningkatkan cadangan modal atau tidak. SIZE juga dipertimbangkan sebagai independen variabel. Oleh karena itu, penelitian ini perlu membuktikan apakah bank dengan kekuatan pasar yang besar relatif lebih mudah mendapatkan keuntungan, sehingga mendorong bank untuk dapat meningkatkan cadangan modal melalui laba.

2.5.2. Faktor-Faktor Penentu *Capital Buffer*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayuso (2012), Jokipii (2017), dan Tabak (2011), terdapat tiga jenis biaya yang terkait *capital buffer* yaitu:

1. *Cost of Holding Capital*

Cost of holding capital menyiratkan dari kelebihan modal (*direct costs of remunerating the excess of capital*), yaitu biaya kesempatan modal (*opportunity cost of the capital*) (Ayuso, 2012). Oleh karena itu, insentif bank untuk menahan modalnya tergantung pada biaya modal (*cost of the capital*) dan biaya deposito (*cost of deposits*). Penelitian ini, mengikut sertakan *return on equity* (ROE) perbankan dalam rangka mengetahui biaya langsung yang timbul dari kelebihan modal. Pengukuran ini menunjukkan berapa banyak keuntungan yang bisa didapat perusahaan dibandingkan dengan total jumlah ekuitas pemegang saham yang terdapat pada neraca.

2. *Return on Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk menangkap biaya langsung dari *remunerating* kelebihan modal. Ukuran ROE ini menunjukkan berapa banyak keuntungan perusahaan yang diperoleh dibandingkan dengan jumlah total ekuitas pemegang saham (Fikri, 2012). Ayuso (2012), Jokipii (2017) menggunakan *return on equity* (ROE) sebagai *proxy* dari *cost of holding capital*. Jokipii (2017) menyatakan ROE juga dapat melebihi remunerasi yang dituntut pemegang saham dan sejauh ini digunakan untuk pengukuran pendapatan dibanding biaya. Tingginya laba dapat menjadi pengganti modal sebagai penyangga (*buffer*) menghadapi berbagai guncangan yang tidak terduga. Dengan demikian, sebagaimana peningkatan modal melalui pasar modal terbilang mahal, laba ditahan seringkali digunakan untuk meningkatkan *capital buffer*. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin

tinggi ROE maka semakin besar *capital buffer* yang disediakan oleh bank karena bank menahan laba yang tinggi tersebut sebagai *buffer* bagi bank, sehingga apabila di kemudian hari terjadi guncangan maka bank kuat dan tetap dapat menjalankan aktivitas bisnisnya.

3. *Cost of Financial Distress*

Menurut Tabak (2011) *Cost Of Financial Distress* adalah kehilangan nilai perusahaan, kehilangan reputasi, biaya hukum dari proses kebangkrutan. Menahan modal pada tingkat yang lebih tinggi dapat membuat bank mengurangi probabilitas kebangkrutan bank, dengan demikian hal ini disebut *cost of failure*, termasuk kehilangan nilai perusahaan, kehilangan reputasi, biaya hukum dari proses kebangkrutan (Tabak, 2011). Biaya ini terkait dengan adanya persyaratan modal wajib minimum. Semakin tinggi modal akan mengurangi risiko ketidakpatuhan terhadap persyaratan tersebut, dengan demikian akan meminimalkan biaya konsekuen. Faktanya, sebelum batas peraturan tercapai, otoritas pengawasan perbankan biasanya menempatkan beberapa batasan pada aktivitas bank. Profil risiko dari bank menentukan *capital buffer*.

4. *Non Performing Loans (NPL)*

Ayuso (2012), dan Jokipii (2017), menggunakan *non-performing loan ratio to total loans* (NPL) sebagai *proxy* risiko bank. Risiko bank dapat terjadi akibat kredit macet atau ketidakmampuan debitur dalam melunasi pinjamannya. Oleh karena itu, kemampuan manajemen kredit sangat dibutuhkan untuk mengelola permasalahan kredit. Penelitian ini menggunakan *non-performing loan to total loans* (NPL) sebagai *proxy* risiko bank (risiko kredit), rasio ini mengindikasikan kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola permasalahan kredit.

Merujuk pada peraturan Bank Indonesia BI No. 3/30DPNP (december,14 2001), *non-performing loan* (NPL) diukur dari kredit macet (*non-performing loan*) dibagi total kredit yang didistribusikan (*total loans*). Semakin tinggi angka *non-performing loan* akan meningkatkan biaya, sehingga berpotensi menyebabkan kerugian. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, jumlah aman dari *non-performing loan* (NPL) adalah di bawah 5%.

5. *Adjustment Costs*

Bank dihadapkan pada biaya penyesuaian (*adjustment cost*) dalam rangka mencapai modal yang optimal. *Capital adjustment* yang tidak optimal mengakibatkan kelebihan atau kekurangan modal. Namun, konsekuensi kekurangan modal sepertinya lebih serius, sehingga bank lebih memilih “*over-capitalised*” atau kelebihan modal dibanding “*under-capitalised*” atau kekurangan modal (Fikri, 2012). Dengan kata lain, bagian dari *capital buffer* yang diamati ditujukan untuk pencegahan, sebagian karena friksi dalam penyesuaian tingkat modal.

6. *Lag of Capital Buffer (BUFFt-1)*

Lag of Capital Buffer (BUFFt-1) merupakan *proxy* dari *adjustment cost*. Ayuso, *et al.* (2004) dalam model penelitiannya menggunakan *lag of capital buffer* sebagai *proxy* dari *adjustment cost*, hasilnya terdapat hubungan positif antara *lag of capital buffer* dengan *capital buffer*.

7. *Loans to Total Assets (LOTA)*

Memberikan kredit merupakan aktivitas utama perbankan dan merupakan sumber utama pendapatan perbankan. Namun, kegiatan utama perbankan ini juga memiliki risiko yang besar. *Loans to Total Assets* akan berdampak pada

pertumbuhan pendapatan perbankan. LOTA ditopang oleh meningkatnya konsumsi saat ini. Sesuai dengan teori, peningkatan konsumsi akan meningkatkan jumlah kredit.

Loans to Total Assets ratio (LOTA) dipertimbangkan di dalam analisis, dikarenakan ini merupakan rasio yang penting untuk bank. LOTA diharapkan memiliki hubungan positif dengan *capital buffer*. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi modal yang didistribusikan untuk kredit, semakin besar risiko yang dihadapi bank akibat tingginya pendistribusian kredit tersebut.

8. Bank Size (SIZE)

Penelitian ini menggunakan *bank size* sebagai penentu *capital buffer*, seperti penelitian terdahulu oleh Ayuso (2012), Jokipii (2017), Prasetyantoko (2010), dan Jokipii (2017). *Bank size* diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset bank (Prasetyantoko dan Soedarmono, 2010; Jokipii dan Milne, 2011).

Bank-bank besar cenderung memiliki *capital buffer* yang lebih kecil karena sifat “*Too Big To Fail*”. Bank-bank besar percaya bahwa bank akan memperoleh bantuan dari regulator apabila mengalami kesulitan, dan bank besar memiliki risiko yang lebih rendah sebagai konsekuensi dari peningkatan diversifikasi portofolio aset bank. Berdasarkan teori “*Too Big To Fail*”, diharapkan *bank size* memiliki hubungan negatif dengan *capital buffer* (Ayuso, 2012; Jokipii, 2017; Prasetyantoko, 2010). *Bank size* dapat mempengaruhi *capital buffer* melalui beberapa kemungkinan yaitu bank besar memiliki kemungkinan yang lebih rendah untuk terkena guncangan negatif pada modalnya karena memiliki akses yang lebih mudah untuk berinvestasi dan peluang diversifikasi, bank besar akan menjadi yang pertama untuk diselamatkan dan memperoleh dukungan dalam

lingkungan yang tertekan secara finansial untuk mencegah reaksi negatif, dan *bank size* mungkin menjadi alasan lain untuk memiliki akses ke permodalan.

2.6. Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Haryanto (2015)	<i>Determinan Capital Buffer: Kajian Empirik Industri Perbankan Nasional.</i>	<i>Cost of holding (X1), Cost of financial distress (X2) dan Capital buffer (Y)</i>	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa <i>cost of holding</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>capital buffer</i> . <i>Cost of financial distress</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>capital buffer</i> .
2	Ichtiani (2017)	Faktor yang mempengaruhi <i>capital buffer</i> Perbankan di bursa efek indonesia	ROE (X1), NPL (X2), <i>Lag of Capital Buffer</i> (X3), <i>Loans to Total Assets</i> (X4), <i>Bank Size</i> (X5), <i>Cost of holding</i> (X6), <i>Cost of financial distress</i> (X7) dan <i>Capital buffer</i> (Y)	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa <i>cost of holding</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>capital buffer</i> . <i>Cost of financial distress</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>capital buffer</i>
3	Effendi (2018)	Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap <i>Capital Buffer</i> Pada Industri Perbankan Di Indonesia	<i>Return on Equity</i> (ROE) (X1), <i>Non-Performing Loans</i> (NPL) (X2), <i>Lag of Capital Buffer</i> (BUFFt-1) (X3), <i>Loan to Total Assets</i> (LOTA) (X4), <i>Income Diversification</i> (IDIV) (X5), <i>Cost of holding</i> (X6), <i>Cost of financial distress</i> (X7) dan <i>Capital buffer</i> (Y)	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa <i>cost of holding</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>capital buffer</i> . <i>Cost of financial distress</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>capital buffer</i> .
4	Anggraini (2019)	<i>Factors Affecting Conventional General Bank Capital Buffers In Indonesia.</i>	<i>Cost of holding</i> (X1), <i>Cost of financial distress</i> (X2) dan <i>Capital buffer</i> (Y)	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa <i>cost of holding</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>capital buffer</i> . <i>Cost of financial distress</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>capital buffer</i> .
5	Taswan	<i>Capital</i>	<i>Cost of holding</i> (X1),	Berdasarkan hasil

(2020).	Buffer dan Faktor Penentunya di Indonesia	Cost of financial distress (X2) dan Capital buffer (Y)	menunjukkan bahwa <i>cost of holding</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>capital buffer</i> . <i>Cost of financial distress</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>capital buffer</i>
---------	---	--	--

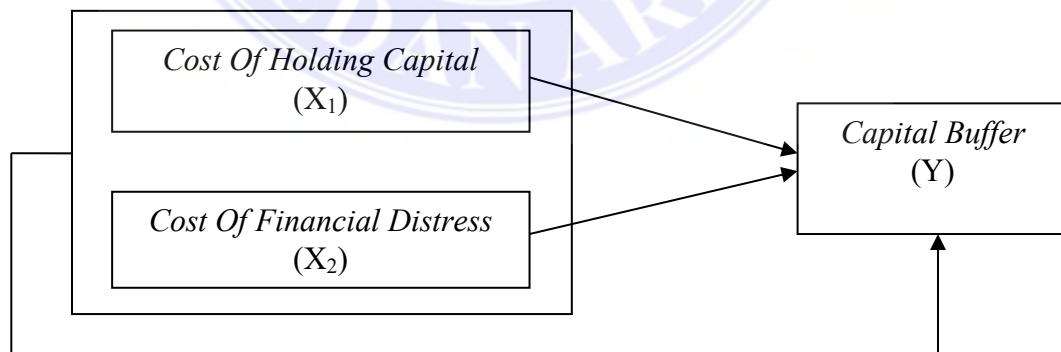
Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

2.7. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan yang menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen/bebas dengan variabel dependen/terikat yang akan diamati atau di ukur ataupun diteliti melalui penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2014).

Dalam kerangka konseptual, peneliti membuat suatu hubungan mengenai bagaimana *cost of holding capital* dan *cost of financial distress* dapat mempengaruhi *capital buffer* baik secara parsial maupun simultan, dengan alasan peneliti akan mendapatkan detail mengenai karakteristik variabel yang akan diteliti nantinya.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Cost Of Holding Capital Terhadap Capital Buffer

Menurut Jokipii (2017) menggunakan *return on equity* (ROE) sebagai *proxy* dari *cost of holding capital*. ROE digunakan karena ketika bank menahan modalnya, ini menyiratkan biaya langsung dari remunerasi kelebihan modal. Biaya ekuitas digunakan sebagai *proxy* biaya modal dikarenakan hal ini lebih menantang untuk menghitung ekuitas bukan sebagai pembayaran untuk keuntungan investor. Salah satu penentu biaya ekuitas adalah *expected Total Share Return* (TSR) ketika berinvestasi di perusahaan, ini diukur dengan melihat ROE.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan negatif antara ROE dengan *capital buffer*. Hubungan negatif dan signifikan hanya pada negara dengan pasar modal yang besar (Amerika Serikat, Inggris, dan Belanda) menunjukkan bahwa pendapat mengenai *opportunity cost of capital* hanya terjadi di negara dimana nilai pemegang saham penting dan akses modal ke eksternal relatif murah. Jokipii dan Milne (2008) mengungkapkan bahwa ROE mungkin merupakan kelebihan dari remunerasi yang dituntut pemilik saham dan untuk hal ini merupakan pengukuran pendapatan dibanding pengukuran biaya. Tingginya pendapatan dapat digunakan untuk *capital buffer* guna menghadapi guncangan yang tidak terduga. Dengan demikian, apabila meningkatkan modal melalui pasar modal terbilang mahal, laba ditahan seringkali digunakan untuk meningkatkan *capital buffer* (Anggitasari, 2013). Jadi, ROE mungkin saja negatif, tapi mungkin saja positif.

Selain itu, ketika terdapat informasi asimetris, proporsi fluktuasi yang signifikan pada pendapatan bank dapat disimpan menjadi laba ditahan, dan

peningkatan pendapatan akan memicu peningkatan rasio modal, jadi kita dapat mengharapkan hubungan positif antara ROE dengan *capital buffer*.

2. Pengaruh Cost Of Financial Distress Terhadap Capital Buffer

Profil risiko dari *cost of financial distress* diproksikan dengan NPL. Ini merupakan pengukuran risiko yang diasumsikan oleh institusi. Oleh karena itu, teori memprediksikan koefisien ini memiliki pengaruh positif dikarenakan semakin tinggi risiko, maka akan meningkatkan probabilitas hambatan memenuhi peraturan dan menghadapi biaya terkait disiplin pasar dan intervensi pengawas. Semakin berisiko bank, maka harus meningkatkan jumlah modalnya. Koefisien negatif akan mengindikasikan perilaku “moral hazard”, dimana bank mengasumsikan risiko yang lebih tinggi dengan modal yang lebih rendah. Ini juga mengindikasikan sistem manajemen risiko yang lebih baik, yang memungkinkan bank untuk menahan *buffernya* lebih rendah untuk jumlah risiko yang sama. *Non Performing Loan* (NPL) digunakan perusahaan sebagai salah satu acuan dalam mengambil kebijakan keuangan untuk tahun yang akan datang.

2.8. Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Dari perumusan hipotesis dan teori yang sudah dijelaskan diatas, dapat ditarik hipotesis yaitu:

H1 : *Cost of holding capital* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *capital buffer* pada Bank Konvensional di BEI periode 2017 – 2021.

H2 : *Cost of financial distress* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *capital buffer* pada Bank Konvensional di BEI periode 2017 – 2021.

H3 : *Cost of holding capital* dan *cost of financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap *capital buffer* pada Bank Konvensional di BEI periode 2017 – 2021.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Objek dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Asosiatif kausal, penelitian Asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk membandingkan karakteristik individu atau kelompok. Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik dari suatu penelitian sesuatu sebagaimana adanya.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian : Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Data diperoleh www.idx.co.id.

3.1.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2021 – April 2022. Berikut ini rencana penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Kegiatan	2021	2022								
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept
Pengajuan Judul										
Penyusunan Proposal										
Seminar Proposal										
Pengolahan Data										
Bimbingan Skripsi										
Seminar Hasil										
Revisi										
Sidang Skripsi										

Sumber : Data Diolah oleh Penulis Tahun 2022

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Konvensional di BEI pada tahun 2017 hingga tahun 2021 yang berjumlah 42 bank.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang teliti. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Seluruh Bank Konvensional di BEI selama periode tahun 2017-2021.
2. Bank Konvensional di BEI yang mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2017-2021.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria

No	Keterangan	Tahun 2017-2021
1	Seluruh Bank Konvensional di BEI selama periode tahun 2017-2021	42
2	Bank Konvensional di BEI yang mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2017-2021	(1)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		41
Jumlah sampel 41 x 5 tahun		205

Sumber : www.idx.co.id (2022)

Tabel 3.3
Sampel Bank Konvensional di BEI

No	KODE	Nama Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13	BBYB	Bank Tyudha Bhakti Tbk
14	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
16	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
17	BGTB	Bank Ganesha Tbk
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
19	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
20	BJTM	BPD Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
27	BNLI	Bank Permata Tbk
28	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
29	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
30	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

31	BVIC	Bank Victoria International Tbk
32	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
33	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
34	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
35	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
36	MEGA	Bank Mega Tbk
37	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
38	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
39	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
40	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
41	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2022)

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variable apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variable bebas yaitu: variabel bebas yaitu *cost of holding capital* (X_1) dan *cost of financial distress* (X_2), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu *capital buffer* (Y).

3.3.2. Definisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel- variabel suatu faktor berkaitan dengan faktor lainnya. Defenisi variabel memberikan dan menuntun arah penelitian bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran/Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Cost Of Holding Capital</i> (X_1)	Kelebihan modal (<i>direct costs of remunerating the excess of capital</i>), yaitu biaya kesempatan modal (<i>opportunity cost of the capital</i>). Sumber : Ayuso (2012)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber : Ayuso (2012)	Rasio
2	<i>Cost Of Financial Distress</i> (X_2)	Kehilangan nilai perusahaan, kehilangan reputasi, biaya hukum dari proses kebangkrutan Sumber : Tabak (2011)	$\frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$ Sumber : Tabak (2011)	Rasio
3	<i>Capital Buffer</i>	Sebagai selisih lebih antara rasio kecukupan modal (CAR)	$\text{CAR Ratio} - \text{Minimum Regulatory Requirement}$	Rasio

	(Y)	yang dimiliki perbankan dengan persyaratan minimum modal perbankan yang diberlakukan regulator. Sumber : Anggitasari (2013)		
			Sumber : Anggitasari (2013)	

3.4. Jenis Data dan Sumber

3.4.1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2018), jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Dengan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.4.2. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018), Sumber Data Sekunder yaitu data-data berupa catatan, literatur, jurnal berkaitan dengan permasalahan dalam skripsi ini yang dikumpulkan melalui internet.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data pendukung berupa buku-buku referensi untuk mendapatkan gambaran tentang

masalah yang diteliti, jurnal, serta laporan yang dipublikasikan oleh Bank Konvensional di BEI.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018), Pengujian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Distribusi data dikatakan normal apabila distribusi data berbentuk lonceng, yakni tidak melengkung ke kiri atau melengkung ke kanan. Dengan adanya uji normalitas ini, maka penelitian bisa digeneralisasikan pada populasi. Metode yang digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah pendekatan histogram, pendekatan grafik, dan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal.

2.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2018), Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi (hubungan) diantara variabel bebas dalam model regresi. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan, apabila tidak terdapat

korelasi antara variabel bebas, maka tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat toleransi variabel dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Deteksi dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Multikolinearitas tidak terjadi jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$.

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2018), Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai sebuah istilah korelasi antara serangkaian pengamatan atau observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross-section*). Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya dan juga dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil $<$ dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2018), Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu

pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas; dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedasitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

3.6.3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda yaitu suatu analisis yang menguji pengaruh *cost of holding capital* dan *cost of financial distress* terhadap *capital buffer*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Capital Buffer (Dependent Variabel)*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X_1 = *Cost Of Holding Capital (Independent Variabel)*

X_2 = *Cost Of Financial Distress (Independent Variabel)*

ϵ = *Error term*

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2018), Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas (*cost of holding capital* dan *cost of financial distress*) terhadap

variabel terikat (*capital buffer*). Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut
Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₀: $b_1, b_2 = 0$ artinya *cost of holding capital* dan *cost of financial distress* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *capital buffer*.

H_a: $b_1, b_2 \neq 0$ artinya *cost of holding capital* dan *cost of financial distress*, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *capital buffer*.

Hipotesis untuk pengujian secara parsial adalah :

Sig > α 5%, artinya terima H₀, tolak H_a

Sig < α 5%, artinya terima H_a, tolak H₀

3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2018), Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh *cost of holding capital* dan *cost of financial distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *capital buffer* pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut ;

H₀: $b_1, b_2 = 0$, artinya *cost of holding capital* dan *cost of financial distress*, tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *capital buffer*.

H_a: $b_1, b_2 \neq 0$, artinya *cost of holding capital* dan *cost of financial distress*, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *capital buffer*.

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah :

Sig > α 5%, artinya terima H_a, tolak H₀

Sig < α 5%, artinya terima H₀, tolak H_a

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2018), Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Apabila nilai R^2 suatu regresi mendekati satu, maka semakin baik regresi tersebut. Sebaliknya, semakin mendekati nol, maka variabel bebas secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. *Cost of holding capital* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer* pada Bank Konvensional di BEI periode 2017 – 2021.
2. *Cost of financial distress* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer* pada Bank Konvensional di BEI periode 2017 – 2021.
3. *Cost of holding capital* dan *cost of financial distress* secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer* pada Bank Konvensional di BEI periode 2017 – 2021.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya menggunakan rentang waktu yang masih terlalu singkat yaitu selama 5 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 41 yang terbatas pada perusahaan perbankan khususnya Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel penelitian yang dapat memengaruhi *Capital Buffer* seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan produk domestik bruto, kebijakan dividen, likuiditas bank, dan lain-lain.

3. Bagi perusahaan harus mendapatkan *capital buffer* yang optimal dengan mempertimbangkan *capital buffer* tahun sebelumnya. Dengan demikian, Bank Konvensional di BEI dapat menentukan *capital buffer* yang optimal sehingga mampu mengoptimalkan keuntungan yang didapat oleh bank.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggitasari, A. A. (2013). Hubungan Simultan Antara *Capital Buffer* dan Risiko. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Anggraini, N. M. S. (2020). *Factors Affecting Conventional General Bank Capital Buffers In Indonesia*.
- Ayuso, J. (2012). "The relationship between the Spanish Business Cycle and The Capital Buffers Held by Spanish Commercial and Savings Banks", Banco de España — Servicio de Estudios Documento de Trabajo, no 0224.
- Brigham, E. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- D'Avack, F. (2017). "The Determinants of Capital Buffers in CEECs (Central and Eastern European Countries)", *Observatoire Francais des Conjonctures Economiques*.
- Effendi, T, U. (2018). *Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Capital Buffer Pada Industri Perbankan Di Indonesia*.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Fikri, R. M. (2012). *The Determinants of Capital Buffers Commercial Banks in Indonesia (Study on 16 Biggest Commercial Banks Period 2004-2010. Thesis for Bachelor Program of Economic Faculty Diponegoro University*.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Penelitian*. Jakarta: Selemba Empat.
- Haryanto, S. (2015). *Determinan Capital Buffer: Kajian Empirik Industri Perbankan Nasional*.
- Ichtiani, H. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*.
- Jokipii, T. (2017). "The Cyclical Behaviour of European Bank Capital Buffers", *A Research Report from Swedish Institute for Financial Research*, no 56.
- Mishkin, F. (2016). *Financial Market and Institutions, 5th edition*, Addison Wesley.
- Prasetyantoko, A. (2010). "Determinants of Capital Buffer Banking in Indonesia", *Research Gate*.
- Rose, P. S. (2012). *Commercial Bank Management*, McGraw-Hill, Boston.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Tabak, B, (2011). “*Bank Capital Buffers, Lending Growth and Economic Cycle: Empirical Evidence For Brazil*”, BIS CCA-004-2011.

Tasman, A. (2020). *Capital Buffer dan Faktor Penentunya di Indonesia*

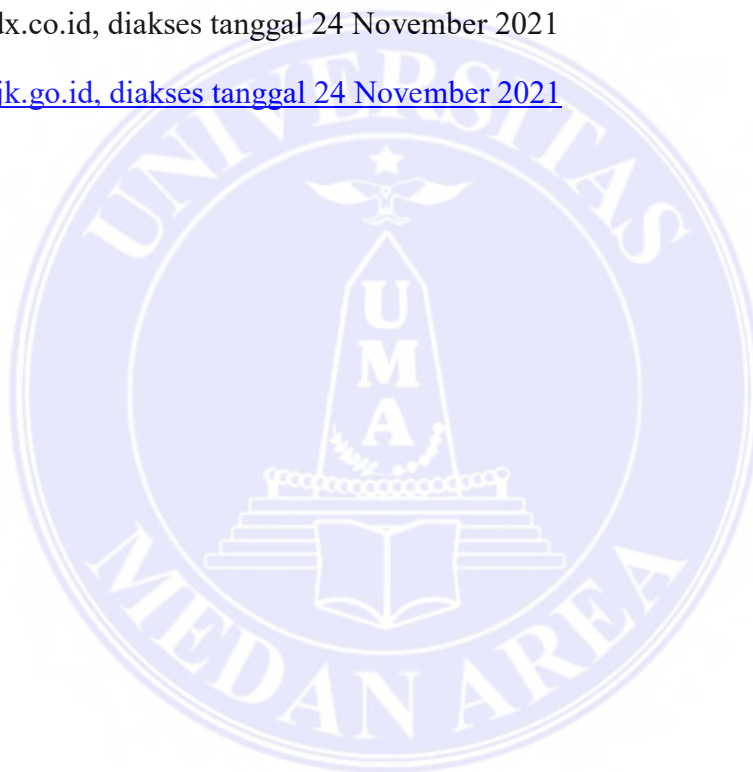
Veithzal, R, (2017). *Bank and Financial Institute Management*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Wahyudi, I. (2013). *Manajemen Risiko Bank Islam*, Salemba Empat, Jakarta.

www.sahamok.com, diakses tanggal 24 November 2021

www.idx.co.id, diakses tanggal 24 November 2021

www.ojk.go.id, diakses tanggal 24 November 2021





Lampiran 1 Tabulasi Data*X1 Cost Of Holding Capital*

Tahun	No	KODE	Cost Of Holding Capital
			(%)
2017	1	AGRO	6,22
	2	AGRS	0,45
	3	ARTO	0,66
	4	BABP	3,28
	5	BACA	1,40
	6	BBCA	2,21
	7	BBHI	1,29
	8	BBKP	3,69
	9	BBMD	3,27
	10	BBNI	2,02
	11	BBRI	3,39
	12	BBTN	1,65
	13	BBYB	2,81
	14	BCIC	0,16
	15	BDMN	3,11
	16	BEKS	1,42
	17	BGTB	2,36
	18	BINA	1,05
	19	BJBR	1,69
	20	BJTM	1,25
	21	BKSW	3,06
	22	BMAS	3,26
	23	BMRI	1,28
	24	BNBA	0,69
	25	BNGA	1,05
	26	BNII	0,87
	27	BNLI	2,02
	28	BSIM	1,13
	29	BSWD	1,78
	30	BTPN	2,51
	31	BVIC	1,29
	32	DNAR	1,71
	33	INPC	0,73
	34	MAYA	3,57
	35	MCOR	1,64
	36	MEGA	2,49
	37	NISP	1,40
	38	NOBU	3,99
	39	PNBN	3,80
	40	PNBS	1,85
	41	SDRA	3,25
2018	42	AGRO	6,61
	43	AGRS	2,42
	44	ARTO	0,43

	45	BABP	2,99
	46	BACA	1,92
	47	BBCA	2,63
	48	BBHI	1,04
	49	BBKP	1,54
	50	BBMD	0,93
	51	BBNI	3,10
	52	BBRI	3,80
	53	BBTN	2,03
	54	BBYB	0,66
	55	BCIC	1,78
	56	BDMN	0,75
	57	BEKS	1,92
	58	BGTB	1,68
	59	BINA	2,19
	60	BJBR	2,40
	61	BJTM	1,27
	62	BKSW	0,08
	63	BMAS	1,10
	64	BMRI	3,32
	65	BNBA	1,61
	66	BNGA	2,67
	67	BNII	1,40
	68	BNLI	4,33
	69	BSIM	1,67
	70	BSWD	0,95
	71	BTPN	3,52
	72	BVIC	0,89
	73	DNAR	2,14
	74	INPC	0,74
	75	MAYA	3,23
	76	MCOR	2,22
	77	MEGA	2,93
	78	NISP	1,47
	79	NOBU	1,43
	80	PNBN	0,07
	81	PNBS	2,91
	82	SDRA	4,21
2019	83	AGRO	1,66
	84	AGRS	0,68
	85	ARTO	2,05
	86	BABP	1,97
	87	BACA	2,40
	88	BBCA	1,54
	89	BBHI	2,04
	90	BBKP	2,10
	91	BBMD	1,40
	92	BBNI	0,81
	93	BBRI	1,31
	94	BBTN	3,59

	95	BBYB	1,72
	96	BCIC	2,92
	97	BDMN	1,42
	98	BEKS	4,46
	99	BGTB	4,12
	100	BINA	7,64
	101	BJBR	3,00
	102	BJTM	1,14
	103	BKSW	2,47
	104	BMAS	0,05
	105	BMRI	3,28
	106	BNBA	1,95
	107	BNGA	2,66
	108	BNII	1,55
	109	BNLI	1,39
	110	BSIM	1,64
	111	BSWD	3,04
	112	BTPN	4,12
	113	BVIC	1,72
	114	DNAR	1,13
	115	INPC	2,12
	116	MAYA	1,50
	117	MCOR	0,95
	118	MEGA	1,57
	119	NISP	1,98
	120	NOBU	2,04
	121	PNBN	1,28
	122	PNBS	0,74
	123	SDRA	1,07
2020	124	AGRO	0,63
	125	AGRS	0,45
	126	ARTO	0,66
	127	BABP	3,28
	128	BACA	1,40
	129	BBCA	2,21
	130	BBHI	1,29
	131	BBKP	3,69
	132	BBMD	3,27
	133	BBNI	2,02
	134	BBRI	3,39
	135	BBTN	1,60
	136	BBYB	2,81
	137	BCIC	0,16
	138	BDMN	3,11
	139	BEKS	1,42
	140	BGTB	2,36
	141	BINA	1,05
	142	BJBR	1,69
	143	BJTM	1,25
	144	BKSW	3,06

	145	BMAS	3,26
	146	BMRI	1,28
	147	BNBA	0,69
	148	BNGA	1,05
	149	BNII	0,87
	150	BNLI	2,02
	151	BSIM	1,13
	152	BSWD	1,78
	153	BTPN	2,51
	154	BVIC	1,29
	155	DNAR	1,71
	156	INPC	0,73
	157	MAYA	3,57
	158	MCOR	1,64
	159	MEGA	2,49
	160	NISP	1,40
	161	NOBU	3,99
	162	PNBN	3,80
	163	PNBS	1,85
	164	SDRA	3,25
2021	165	AGRO	2,86
	166	AGRS	2,42
	167	ARTO	0,43
	168	BABP	2,99
	169	BACA	1,92
	170	BBCA	2,63
	171	BBHI	1,04
	172	BBKP	1,54
	173	BBMD	0,93
	174	BBNI	3,10
	175	BBRI	3,80
	176	BBTN	2,03
	177	BBYB	0,66
	178	BCIC	1,78
	179	BDMN	0,75
	180	BEKS	1,92
	181	BGTB	1,68
	182	BINA	2,19
	183	BJBR	2,40
	184	BJTM	1,27
	185	BKSW	0,08
	186	BMAS	1,10
	187	BMRI	3,32
	188	BNBA	1,61
	189	BNGA	2,67
	190	BNII	1,40
	191	BNLI	4,33
	192	BSIM	1,67
	193	BSWD	0,95
	194	BTPN	3,52

195	BVIC	0,89
196	DNAR	2,14
197	INPC	0,74
198	MAYA	3,23
199	MCOR	2,22
200	MEGA	2,93
201	NISP	1,47
202	NOBU	1,43
203	PNBN	1,88
204	PNBS	2,91
205	SDRA	4,21

X2 : Cost Of Financial Distress

Tahun	No	KODE	Cost Of Financial Distress
			(%)
2017	1	AGRO	424,71
	2	AGRS	84,22
	3	ARTO	106,72
	4	BABP	117,72
	5	BACA	120,41
	6	BBCA	120,31
	7	BBHI	124,46
	8	BBKP	116,23
	9	BBMD	135,13
	10	BBNI	121,73
	11	BBRI	120,07
	12	BBTN	383,77
	13	BBYB	125,33
	14	BCIC	138,76
	15	BDMN	122,70
	16	BEKS	111,32
	17	BGTB	116,11
	18	BINA	126,34
	19	BJBR	137,21
	20	BJTM	148,31
	21	BKSW	132,48
	22	BMAS	135,01
	23	BMRI	114,53
	24	BNBA	112,44
	25	BNGA	128,20
	26	BNII	148,19
	27	BNLI	119,99
	28	BSIM	119,33
	29	BSWD	114,46
	30	BTPN	156,69
	31	BVIC	116,06
	32	DNAR	101,84
	33	INPC	120,69

	34	MAYA	115,99
	35	MCOR	114,88
	36	MEGA	111,45
	37	NISP	124,95
	38	NOBU	117,33
	39	PNBN	239,54
	40	PNBS	116,10
	41	SDRA	109,76
2018	42	AGRO	426,95
	43	AGRS	130,04
	44	ARTO	129,24
	45	BABP	115,17
	46	BACA	117,56
	47	BBCA	118,35
	48	BBHI	121,97
	49	BBKP	130,08
	50	BBMD	90,96
	51	BBNI	122,13
	52	BBRI	126,66
	53	BBTN	121,61
	54	BBYB	107,16
	55	BCIC	132,55
	56	BDMN	100,66
	57	BEKS	105,35
	58	BGTB	132,27
	59	BINA	119,27
	60	BJBR	149,86
	61	BJTM	126,83
	62	BKSW	109,85
	63	BMAS	126,00
	64	BMRI	112,03
	65	BNBA	105,74
	66	BNGA	116,01
	67	BNII	121,60
	68	BNLI	113,58
	69	BSIM	62,34
	70	BSWD	95,64
	71	BTPN	118,26
	72	BVIC	117,18
	73	DNAR	100,22
74	INPC	237,86	
75	MAYA	115,34	
76	MCOR	116,14	
77	MEGA	110,87	
78	NISP	121,66	
79	NOBU	125,82	
80	PNBN	115,15	
81	PNBS	141,74	
82	SDRA	117,90	
2019	83	AGRO	503,96

	84	AGRS	103,06
	85	ARTO	139,90
	86	BABP	121,89
	87	BACA	101,93
	88	BBCA	123,23
	89	BBHI	110,26
	90	BBKP	108,00
	91	BBMD	124,67
	92	BBNI	115,49
	93	BBRI	129,60
	94	BBTN	111,45
	95	BBYB	113,82
	96	BCIC	107,74
	97	BDMN	94,82
	98	BEKS	128,08
	99	BGTB	188,29
	100	BINA	87,05
	101	BJBR	106,29
	102	BJTM	100,42
	103	BKSW	106,91
	104	BMAS	188,63
	105	BMRI	116,63
	106	BNBA	127,43
	107	BNGA	106,53
	108	BNII	101,79
	109	BNLI	111,77
	110	BSIM	121,85
	111	BSWD	144,41
	112	BTPN	107,74
	113	BVIC	111,44
	114	DNAR	110,73
	115	INPC	150,71
	116	MAYA	123,40
	117	MCOR	100,16
	118	MEGA	105,73
	119	NISP	105,23
	120	NOBU	199,65
	121	PNBN	130,93
	122	PNBS	128,70
	123	SDRA	131,41
2020	124	AGRO	0,00
	125	AGRS	0,00
	126	ARTO	0,00
	127	BABP	0,00
	128	BACA	0,00
	129	BBCA	0,00
	130	BBHI	0,00
	131	BBKP	0,00
	132	BBMD	0,00
	133	BBNI	0,00

	134	BBRI	0,00
	135	BBTN	0,00
	136	BBYB	0,00
	137	BCIC	0,00
	138	BDMN	0,00
	139	BEKS	0,00
	140	BGTB	0,00
	141	BINA	0,00
	142	BJBR	0,00
	143	BJTM	0,00
	144	BKSW	0,00
	145	BMAS	0,00
	146	BMRI	0,00
	147	BNBA	0,00
	148	BNGA	0,00
	149	BNII	0,00
	150	BNLI	0,00
	151	BSIM	0,00
	152	BSWD	0,00
	153	BTPN	0,00
	154	BVIC	0,00
	155	DNAR	0,00
	156	INPC	0,00
	157	MAYA	0,00
	158	MCOR	0,00
	159	MEGA	0,00
	160	NISP	0,00
	161	NOBU	0,00
	162	PNBN	0,00
	163	PNBS	0,00
	164	SDRA	0,00
2021	165	AGRO	0,00
	166	AGRS	0,00
	167	ARTO	0,00
	168	BABP	0,00
	169	BACA	0,00
	170	BBCA	0,00
	171	BBHI	0,00
	172	BBKP	0,00
	173	BBMD	0,00
	174	BBNI	0,00
	175	BBRI	0,00
	176	BBTN	0,00
	177	BBYB	0,00
	178	BCIC	0,00
	179	BDMN	0,00
	180	BEKS	0,00
	181	BGTB	0,00
	182	BINA	0,00
	183	BJBR	0,00

184	BJTM	0,00
185	BKSW	0,00
186	BMAS	0,00
187	BMRI	0,00
188	BNBA	0,00
189	BNGA	0,00
190	BNII	0,00
191	BNLI	0,00
192	BSIM	0,00
193	BSWD	0,00
194	BTPN	0,00
195	BVIC	0,00
196	DNAR	0,00
197	INPC	0,00
198	MAYA	0,00
199	MCOR	0,00
200	MEGA	0,00
201	NISP	0,00
202	NOBU	0,00
203	PNBN	0,00
204	PNBS	0,00
205	SDRA	0,00

Y : *Capital Buffer*

Tahun	No	KODE	<i>Capital Buffer</i>
			(%)
2017	1	AGRO	14,68
	2	AGRS	13,08
	3	ARTO	27,86
	4	BABP	13,69
	5	BACA	12,11
	6	BBCA	18,45
	7	BBHI	12,90
	8	BBKP	13,57
	9	BBMD	13,29
	10	BBNI	10,85
	11	BBRI	14,69
	12	BBTN	17,09
	13	BBYB	22,72
	14	BCIC	9,09
	15	BDMN	16,13
	16	BEKS	25,01
	17	BGTB	13,18
	18	BINA	12,65
	19	BJBR	4,53
	20	BJTM	13,58
	21	BKSW	25,54
	22	BMAS	22,83

	23	BMRI	11,32
	24	BNBA	13,22
	25	BNGA	20,34
	26	BNII	19,39
	27	BNLI	14,80
	28	BSIM	16,04
	29	BSWD	17,27
	30	BTPN	17,97
	31	BVIC	18,09
	32	DNAR	10,82
	33	INPC	20,35
	34	MAYA	12,88
	35	MCOR	12,42
	36	MEGA	17,03
	37	NISP	13,61
	38	NOBU	14,82
	39	PNBN	15,39
	40	PNBS	9,50
	41	SDRA	17,14
2018	42	AGRO	12,84
	43	AGRS	19,72
	44	ARTO	42,70
	45	BABP	15,25
	46	BACA	0,30
	47	BBCA	13,06
	48	BBHI	12,03
	49	BBKP	14,06
	50	BBMD	6,83
	51	BBNI	23,19
	52	BBRI	20,20
	53	BBTN	14,66
	54	BBYB	13,21
	55	BCIC	14,82
	56	BDMN	19,98
	57	BEKS	11,39
	58	BGTB	13,75
	59	BINA	17,58
	60	BJBR	44,04
	61	BJTM	14,64
	62	BKSW	11,23
	63	BMAS	18,62
	64	BMRI	14,23
	65	BNBA	16,18
	66	BNGA	16,57
	67	BNII	12,19
	68	BNLI	15,89
	69	BSIM	18,04
	70	BSWD	26,38
	71	BTPN	19,27
	72	BVIC	13,40

	73	DNAR	17,72
	74	INPC	27,73
	75	MAYA	15,68
	76	MCOR	13,18
	77	MEGA	15,02
	78	NISP	12,87
	79	NOBU	6,85
	80	PNBN	17,87
	81	PNBS	22,18
	82	SDRA	21,51
2019	83	AGRO	17,85
	84	AGRS	16,28
	85	ARTO	11,40
	86	BABP	21,43
	87	BACA	16,74
	88	BBCA	16,49
	89	BBHI	15,04
	90	BBKP	14,72
	91	BBMD	13,90
	92	BBNI	13,06
	93	BBRI	20,15
	94	BBTN	15,65
	95	BBYB	15,19
	96	BCIC	15,46
	97	BDMN	15,76
	98	BEKS	16,99
	99	BGTB	16,28
	100	BINA	14,33
	101	BJBR	18,45
	102	BJTM	11,46
103	BKSW	16,85	
104	BMAS	18,72	
105	BMRI	15,05	
106	BNBA	16,08	
107	BNGA	14,21	
108	BNII	12,75	
109	BNLI	14,28	
110	BSIM	21,98	
111	BSWD	15,38	
112	BTPN	23,11	
113	BVIC	18,83	
114	DNAR	16,68	
115	INPC	14,47	
116	MAYA	20,21	
117	MCOR	16,12	
118	MEGA	19,28	
119	NISP	15,33	
120	NOBU	13,18	
121	PNBN	20,21	
122	PNBS	17,28	

	123	SDRA	16,19
2020	124	AGRO	16,88
	125	AGRS	20,11
	126	ARTO	16,22
	127	BABP	16,62
	128	BACA	18,31
	129	BBCA	15,46
	130	BBHI	14,77
	131	BBKP	19,08
	132	BBMD	10,18
	133	BBNI	16,51
	134	BBRI	15,10
	135	BBTN	16,64
	136	BBYB	17,03
	137	BCIC	15,50
	138	BDMN	15,89
	139	BEKS	13,58
	140	BGTB	18,58
	141	BINA	14,27
	142	BJBR	23,28
	143	BJTM	18,44
	144	BKSW	14,36
	145	BMAS	10,61
	146	BMRI	20,61
	147	BNBA	15,46
	148	BNGA	18,74
	149	BNII	15,62
	150	BNLI	10,35
	151	BSIM	20,19
	152	BSWD	18,81
	153	BTPN	15,52
	154	BVIC	17,12
	155	DNAR	19,95
	156	INPC	16,14
	157	MAYA	17,82
158	MCOR	18,56	
159	MEGA	17,18	
160	NISP	16,07	
161	NOBU	19,94	
162	PNBN	9,92	
163	PNBS	15,92	
164	SDRA	14,41	
2021	165	AGRO	16,56
	166	AGRS	15,74
	167	ARTO	16,32
	168	BABP	17,08
	169	BACA	16,97
	170	BBCA	17,50
	171	BBHI	13,82
	172	BBKP	25,79

173	BBMD	17,47
174	BBNI	13,79
175	BBRI	10,48
176	BBTN	21,66
177	BBYB	15,28
178	BCIC	20,64
179	BDMN	16,07
180	BEKS	10,29
181	BGTB	18,31
182	BINA	20,59
183	BJBR	22,91
184	BJTM	22,96
185	BKSW	21,21
186	BMAS	22,55
187	BMRI	16,60
188	BNBA	18,60
189	BNGA	21,36
190	BNII	21,64
191	BNLI	20,96
192	BSIM	21,39
193	BSWD	5,94
194	BTPN	7,10
195	BVIC	7,05
196	DNAR	6,72
197	INPC	6,73
198	MAYA	7,20
199	MCOR	14,64
200	MEGA	16,97
201	NISP	20,34
202	NOBU	18,87
203	PNBN	18,21
204	PNBS	17,32
205	SDRA	16,17

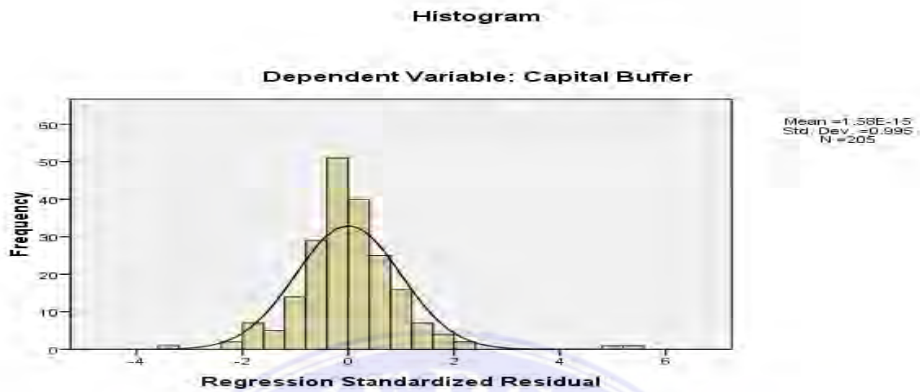
Lampira 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Cost Of Holding Capital</i>	205	.05	7.64	2.0590	1.18447
<i>Cost Of Financial Distress</i>	205	8.00	503.96	1.59342	1.57493
<i>Capital Buffer</i>	205	.30	44.04	16.4056	4.99695
<i>Valid N (listwise)</i>	205				

Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		205
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.99100199
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.340
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155
a. Test distribution is Normal.		

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.866	.799	21.105	.000		
	<i>Cost Of Holding Capital</i>	-.183	.346	-5.530	.007	.735	1.361
	<i>Cost Of Financial Distress</i>	-.010	.005	-5.111	.012	.735	1.361

a. Dependent Variable: Capital Buffer

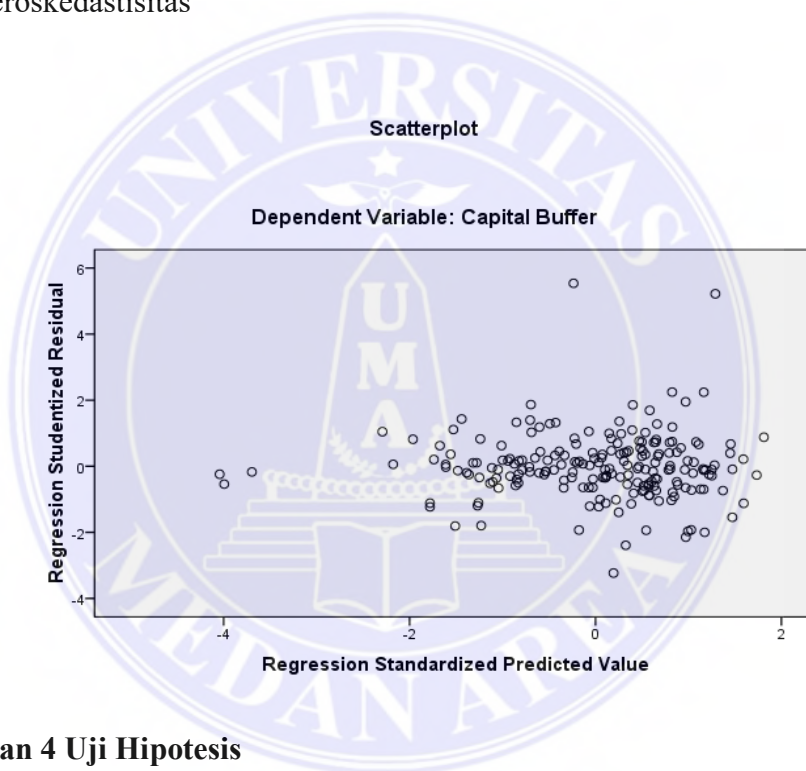
Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.40771
Cases < Test Value	102
Cases >= Test Value	103
Total Cases	205
Number of Runs	102
Z	-.210
Asymp. Sig. (2-tailed)	.834

a. Median

Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 4 Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.866	.799	21.105	.000		
	Cost Of Holding Capital	-.183	.346	-5.530	.007	.735	1.361
	Cost Of Financial Distress	-.010	.005	-5.111	.012	.735	1.361

a. Dependent Variable: Capital Buffer

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^D

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.123	2	6.062	4.241	.006^a
	Residual	5081.661	202	25.157		
	Total	5093.784	204			

a. Predictors: (Constant), Cost Of Financial Distress, Cost Of Holding Capital

b. Dependent Variable: Capital Buffer

Uji Koefisien determinasi

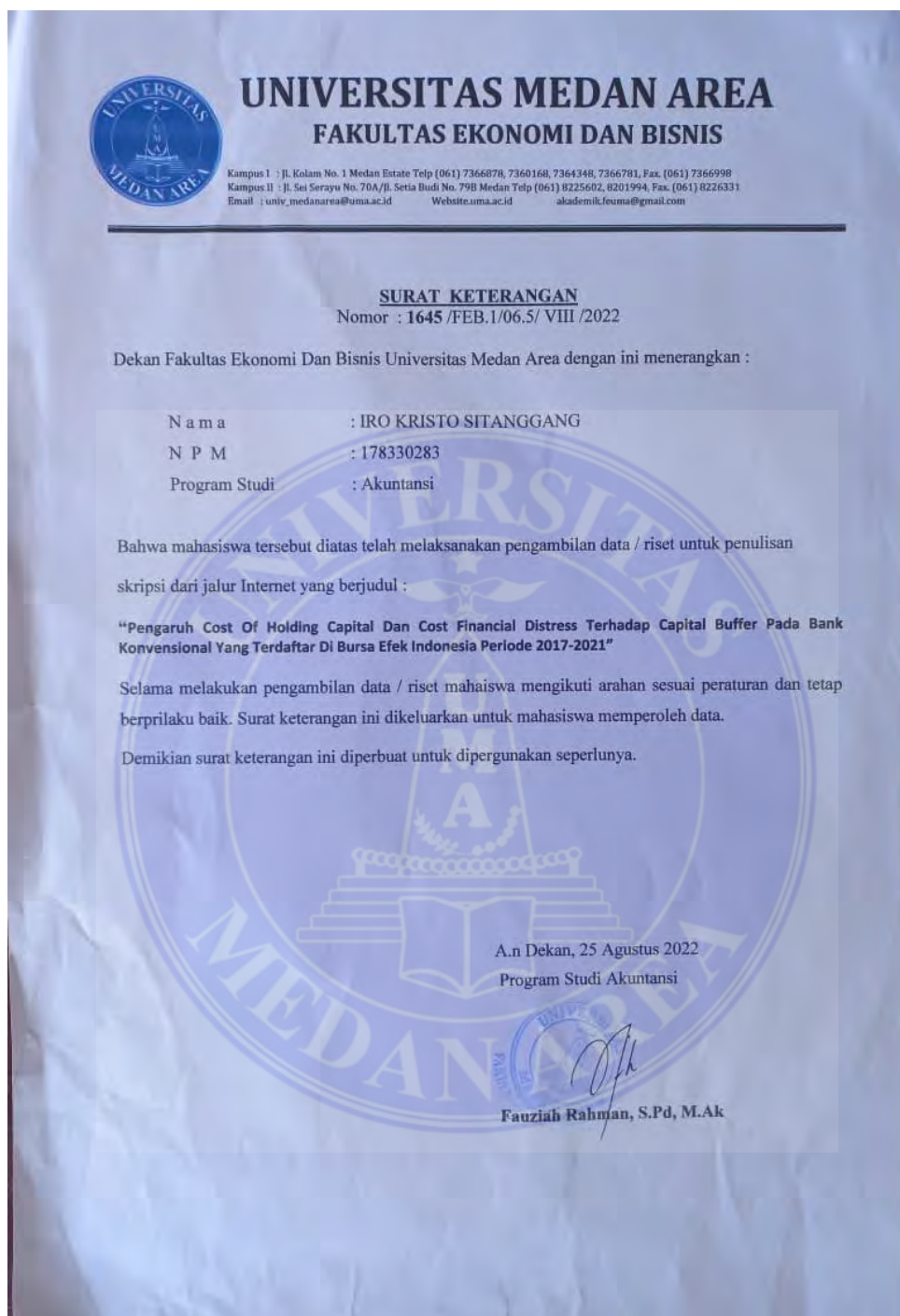
Model Summary^D

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 ^a	.447	.507	5.01565

a. Predictors: (Constant), Cost Of Financial Distress, Cost Of Holding Capital

b. Dependent Variable: Capital Buffer

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



The image shows a document titled 'SURAT KETERANGAN' (Statement of Understanding) from Universitas Medan Area, Faculty of Economics and Business. The document is dated August 25, 2022, and is addressed to the Dean of the Faculty. It states that the student, Iro Kristo Sitanggang, has conducted data collection/research for a thesis on the impact of holding capital and financial distress costs on capital buffers in conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The document is signed by Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax, (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax, (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website:uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1645 /FEB.1/06.5/ VIII /2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : IRO KRISTO SITANGGANG
N P M : 178330283
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

"Pengaruh Cost Of Holding Capital Dan Cost Financial Distress Terhadap Capital Buffer Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berprilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 25 Agustus 2022
Program Studi Akuntansi

Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak